



**STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BUKIT TINGGI DARAMISTA  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)**

(Study Kasus di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik ( S-1 )

Oleh

**A. JUNAIDI**

**215.01.09.1.029**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
MALANG  
2020**

## RINGKASAN

A.Junaidi, 2020, NPM 21501091029, Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu ADministrasi Universitas Islam Malang, Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Study Kasus Di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep), Dosen Pembimbing I : Dra.Nurul Umi Ati, M.AP, Dosen Pembimbing II : Suyeno, S.Sos., M.AP.

---

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian daerah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang dihasilkan dari wisatawan yang berkunjung.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi apa saja yang perlu dilakukan dalam mengembangkan obyek wisata bukit tinggi daramista dan hambatan-hambatan apa saja dalam melaksanakan pengembangan obyek wisata. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif tipe deskriptif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam mengembangkan obyek wisata bukit tinggi daramista dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dibutuhkan strategi yang optimal. Pengembangan obyek wisata bukit tinggi daramista merupakan salah satu upaya untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Oleh karena itu Penelitian ini berusaha menganalisis kondisi obyek wisata bukit tinggi daramista. Strategi pengembangan apa saja yang perlu dilakukan. Dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan obyek wisata bukit tinggi daramista dikabupaten sumenep. Obyek wisata bukit tinggi daramista masih memiliki beberapa kendala dalam menarik para wisatawan sehingga diperlukan adanya strategi yang optimal dalam pengembangan obyek wisata bukit tinggi daramista dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan perlu melakukan strategi dalam pengembangan obyek wisata bukit tinggi daramista dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) antara lain, meningkatkan promosi wisata, melestarikan budaya lokal, meningkatkan fasilitas dan wahana, dan perbaikan jalan. Namun di dalam penerapan strategi tersebut terdapat faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat antara lain, akses jalan yang kurang memadai, kurangnya dana, kurangnya promosi, kurangnya tenaga kerja yang profesional dalam pengelolaan wisata, dan program yang masih sederhana. Faktor pendukung antara lain, pelayanan yang baik, jarak tempuh yang dekat, suasana obyek wisata yang nyaman, dan partisipasi pemuda daramista. Faktor penghambat dalam pengembangan obyek wisata harus mampu dibenahi secara optimal agar mampu bisa bersaing dengan obyek wisata lain, dan faktor pendukung dalam pengembangan obyek wisata terus dirawat dan ditingkatkan yang lebih optimal lagi agar mampu bisa menarik para wisatawan yang lebih banyak lagi. Dampak penerapan strategi pengembangan obyek wisata yaitu bisa meningkatnya jumlah pengunjung obyek wisata, meningkatnya pendapatan daerah, dan pendapatan masyarakat setempat, meningkatkan lapangan pekerjaan, serta pemanfaatan sumber daya alam yang optimal dengan tujuan agar tidak merusak alam dan bermanfaat untuk menumbuhkan ekonomi serta rasa cinta terhadap sumber daya alam.

**Kata kunci : Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista; Pendapatan Daerah**

## SUMMARY

A.Junaidi, 2020, NPM 21501091029, Public Administration Study Program, Faculty of Administration, Islamic University of Malang, Daramista Hill Tourism Object Development Strategy in Efforts to Increase Local Revenue (PAD) (Case Study in Daramista Village, Lenteng District, Sumenep Regency), Lecturer Supervisor I: Dra.Nurul Umi Ati, M.AP, Supervisor II: Suyeno, S. Sos., M.AP.

---

*Tourism is one of the important things for a country. With this tourism, then a country or more specifically the local government where the tourist attraction is located, will get income from the income of each tourist attraction. Daramista Bukit Tinggi Tourism Object Development has a very important role in the development of the regional economy. This can be seen from the amount of income generated from tourists who visit.*

*The purpose of this study is to determine what strategies need to be carried out in developing high hill tourism objects and the obstacles in implementing tourism object development. To achieve these objectives researchers use descriptive qualitative research type that intends to understand the phenomena about what is experienced by the subject of research such as behavior, perception, motivation, actions, etc., in the description in the form of words and language, in a special natural context and by utilizing various natural methods.*

*In developing high hill tourism objects in an effort to increase local revenue (PAD), an optimal strategy is needed. The development of the high hill tourism object of Daramista is an effort to be able to increase local revenue (PAD). Therefore this study seeks to analyze the condition of high hill tourism objects. What development strategies need to be done. And what factors support and hinder the development of high hill tourism objects in Sumenep Regency. The high hill tourism object of Daramista still has some obstacles in attracting tourists so that it is necessary to have an optimal strategy in developing the high hill tourism object in an effort to increase local revenue (PAD).*

*Based on the results of the study it was found that it was necessary to carry out a strategy in developing high hill tourism objects in an effort to increase local revenue (PAD), among others, increase tourism promotion, preserve local culture, improve facilities and vehicles, and improve roads. However, in implementing the strategy there are inhibiting and supporting factors. Inhibiting factors include, inadequate road access, lack of funds, lack of promotion, lack of professional workforce in tourism management, and simple programs. Supporting factors include, good service, close mileage, comfortable atmosphere of tourist attractions, and youth participation in Darista. Inhibiting*



*factors in the development of attractions must be able to be addressed optimally in order to be able to compete with other attractions, and supporting factors in the development of tourism objects should be maintained and improved more optimally to be able to attract more tourists. The impact of the implementation of the tourism object development strategy that can increase the number of tourist endpoints, increasing regional income, and local community income, increasing employment, and optimal use of natural resources with the aim of not damaging nature and beneficial to grow the economy and love of resources natural power.*

***Keywords: Development Strategy of Bukit Tinggi Daramista Tourism Object; Regional Revenue***





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa yang sangat berpotensi untuk pengembangan pariwisata dengan banyaknya potensi wisata dan potensi budaya yang dimiliki. Indonesia juga dikenal sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sumber- Sumber daya alam yang dimiliki berupa hutan dengan segala isinya, daratan dengan segala bentuknya, serta lautan dengan segala potensinya yang akan dimanfaatkan secara terus-menerus untuk kepentingan pembangunan daerah.

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan ( Wahab, 2003 : 5)

Pemerintah sumenep sudah seharusnya bisa memanfaatkan dengan baik semua potensi alam dan keanekaragaamnya. Sehingga, daerah sumenep bisa lebih maju dan masyarakatnya bisa hidup sejahtera. Kekayaan alam yang dimiliki sumenep lumayan melimpah dibandingkan dengan daerah lain yang ada di madura. Apabila dapat dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal. hal ini, dapat berpotensi besar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah



(PAD) di Kabupaten Sumenep dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri.

Menurut Admad dkk, (2012:27) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan ukuran utama atas suksesnya pelaksanaan otonomi daerah, dan diharapkan dengan adanya otonomi daerah, kemandirian suatu daerah dapat diwujudkan lewat struktur Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang kuat. Ketergantungan kepada subsidi dari pemerintah pusat harus diminimalkan, sehingga nantinya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang khususnya berasal dari pajak dan retribusi daerah menjadi sumber keuangan terbesar dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pengembangan Obyek pariwisata merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam usaha mengembangkan obyek-obyek wisata sehingga menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung karena jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pengembangan otonomi daerah yang luas dari pemerintah pusat ke pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, menyebabkan terjadinya pengalokasian tugas, fungsi wewenang dan tanggung jawab pengelolaan lingkungan yang selama ini terkonsentrasi di pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, dimana peran dan keterlibatan masyarakat akan semakin dominan serta memberikan kesempatan yang sangat besar bagi daerah untuk mengelola segala sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik konsumen pengunjung wisata baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi.

Potensi kekayaan alam merupakan aset yang harus kita manfaatkan secara optimal melalui Pengembangan sektor kepariwisataan. Hal tersebut dapat ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional maupun pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Selain itu juga dapat memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha bagi masyarakat, serta dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan mengurangi jumlah masyarakat untuk mencari kerja diluar negeri, sebab dimadura penduduknya kebanyakan kerja diluar negeri khususnya dikabupaten sumenep.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik



dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya.

Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotifasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata yang telah dilakukan hendaknya mampu berkelanjutan dan dipertahankan di masa depan. Keberlanjutan



pariwisata tidak mesti diwacanakan saja tanpa adanya suatu komitmen dari berbagai pihak untuk mempertahankan keberlanjutan alam, sosial ekonomi maupun budaya masyarakat sebagai modal dasar pariwisata.

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11 UU No. 10 tahun 2009). Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pasal 14 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjabarkan beberapa bentuk usaha pariwisata salah satunya adalah penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi. Penyelenggaraan rekreasi yang dilakukan pelaku usaha dapat berbagai macam bentuk, contohnya rekreasi pantai, taman wisata, dan taman rekreasi.

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten di wilayah Jawa Timur pulau madura yang memiliki obyek dan daya tarik wisata, antara lain obyek wisata alam, obyek wisata budaya, dan obyek wisata buatan. Berbagai macam obyek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Sumenep mempunyai potensi yang cukup baik yang dapat memberikan pemasukan bagi pendapatan daerah. Berbagai macam obyek dan daya tarik wisata tersebut menawarkan berbagai macam pesona yang dimiliki masing-masing obyek wisata yang dapat menarik wisatawan dari berbagai daerah.

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu wilayah dengan potensi terbesar di sektor pariwisata, yang mana sektor pariwisata ini menjadi sektor unggulan yang menghasilkan pendapatan daerah terbesar bagi Kabupaten Sumenep. Sampai saat ini terdapat beberapa obyek wisata yang telah menjadi destinasi wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, seperti: Gili Iyang, Gili Labak, Gili Genting, Pulau Sapeken, Pantai Lombang, Pantai Ambunten, Bukit Tinggi Daramista, Bukit Kapur Kombang, Pantai Slopen, Pantai Masalembu, Pantai Sembilan, Pulau Mamburit, Taman Adipura, Masjid Agung Sumenep, Museum Keraton Sumenep, Pantai Badur, Air Terjun Durbugan, Pantai Lamun, Pantai Ropet, Gua Soekarno.

Kabupaten Sumenep memiliki berbagai macam obyek wisata diantaranya wisata alam, wisata buatan, dan wisata sejarah yang apabila dikembangkan dan

dikelola dengan baik dan tepat maka akan menjadi daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi. Selain itu, dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung maka secara langsung akan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata.

Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Dengan adanya UU tersebut pemerintah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan obyek wisata.

Pariwisata merupakan suatu industri yang banyak menghasilkan devisa bagi negara, sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan sektor ini dengan mengambil langkah-langkah kebijaksanaan pembangunan pariwisata. Dilihat dari letak geografisnya, Sumenep merupakan Kabupaten kepulauan yang kaya akan sumber daya alam. Hal ini merupakan modal untuk mengembangkan obyek pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang besar. Pemandangan alam bukit, lembah, air terjun, sungai, danau, goa, dan pantai merupakan sumber daya alam yang memiliki potensi

besar untuk area wisata alam. Dengan demikian, perekonomian kabupaten dapat meningkat seiring meningkatnya sektor pariwisata.

Sektor pariwisata ini pun sangat berperan dalam memajukan suatu daerah sehingga mengundang berbagai wisatawan untuk mengunjungi. Sehingga suatu daerah tersebut juga dapat dikenal oleh masyarakat luas. Sektor pariwisata harus dikembangkan oleh orang-orang yang ahli, sehingga para ahli tersebut dapat menggali potensi obyek wisata dan meningkatkan kualitas obyek wisata sehingga mendatangkan keuntungan dan pendapatan yang besar.

Pemerintah selaku pejabat yang berwenang harus memberikan perhatian pada obyek wisata yang berpotensi menghasilkan pendapatan dan mengarahkan sektor ini sebagai investasi yang menguntungkan kedepannya serta memberikan asumsi yang baik bagi para wisatawan dalam kemudahan prosedur untuk mengikat daya tarik. Namun tidak hanya pendapatan bagi pemasukan pemerintah tapi juga kesejahteraan untuk masyarakat di sekitar obyek wisata. Penanganan obyek wisata pada peningkatan sumber daya manusia yang memadai secara konsisten, menyeluruh, terpadu dan sistematis oleh Pemerintah kepada masyarakat perlu dilakukan karena keberhasilan upaya-upaya strategi pengembangan dan pengelolaan kegiatan pariwisata merupakan suatu tindakan, baik itu tindakan pemerintah, swasta maupun masyarakat sehingga terciptanya kerjasama yang baik dan harmonis dan mewujudkan sapta pesona.

Menurut Riandy (2016:04) Dalam upaya pengembangan pariwisata terdapat hal-hal yang harus diperhatikan seperti kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dari segi infrastruktur atau fasilitas yang ada di sekitar obyek wisata. Apabila fasilitas disekitar obyek wisata memadai maka hal tersebut akan menjadi kekuatan dan peluang tersendiri untuk menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara, sebaliknya jika fasilitas-fasilitas tersebut tidak memadai tentu akan menjadi suatu kelemahan dan ancaman bagi obyek wisata sehingga dapat menurunkan angka kunjungan wisatawan dan menurunkan pendapatan daerah.

Kabupaten Sumenep, belakangan ini banyak menemukan dan mengembangkan obyek pariwisata yang berada di pelosok desa, salah satunya Wisata Alam Bukit Tinggi yang berada di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Wisata Bukit Tinggi merupakan satu-satunya wisata alam yang berada di Kabupaten Sumenep, dan terbilang cukup menarik perhatian masyarakat sekitar maupun masyarakat luar. Dari jarak ketinggian tersebut para wisatawan dapat melihat pemandangan seluruh desa bagian selatan Kota Sumenep.

Wisata Bukit Tinggi Daramista di Sumenep Madura merupakan tempat wisata yang banyak di kunjungi karena pesona keindahannya yang menarik. Wisata Bukit Tinggi Daramista ini memiliki pemandangan yang memukau, lengkap dengan beberapa gubuk-gubuk kecil dan kolam-kolam yang terdapat di sekitar lokasi. Suasana romantis yang langsung terasa di wisata ini. Tak hanya itu, pengunjung juga bisa memanfaatkan bukit ini untuk menunggu datangnya senja. Di sini pengunjung dapat menikmati kota Sumenep dari atas Ketinggian, tak hanya itu pengunjung juga bisa melihat moment Matahari Tenggelam dan



Terbit dengan bebas. Disekitar bukit terdapat gubuk kecil dan ada sebuah kolam ikan yang masih bernuansa bambu dan cukup menarik perhatian pengunjung. Dari puncak bukit kita juga bisa menikmati senja sore, banyak pengunjung yang memang sengaja datang ke bukit menjelang sore berakhir agar tidak ketinggalan senja yang sangat indah.

Dari beberapa obyek wisata unggulan di Kabupaten Sumenep, Bukit Tinggi Daramista menjadi salah satu obyek wisata yang lumayan banyak dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah, Bukit Tinggi Daramista yang terletak di Desa Daramista, ini menjadi andalan karena memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

**Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Bukit Tinggi di Kabupaten Sumenep**

Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung	Tahun
Boekit Tinggi Daramista	15.235 Orang	2016
	40.121 Orang	2017
	21.000 orang	2018

*Sumber: Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga (Disparbudpora) Kabupaten Sumenep 2018.*

Oleh karena itu, pengembangan yang produktif di berbagai sektor terus di tingkatkan, terutama sektor pariwisata. Sektor Pariwisata merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

(PAD), karena Sektor Pariwisata mampu menjadikan kondisi disuatu daerah bisa mengatasi masalah rendahnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jadi, usaha pengelolaan yang produktif di sektor pariwisata merupakan hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dari penjelasan diatas perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang sangat berperan penting dalam pengembangan suatu obyek wisata. Melihat bahwa obyek wisata Bukit Tinggi Daramista adalah salah satu tempat wisata yang lumayan mempunyai potensi untuk menumbuhkan pendapatan daerah. Maka pemerintah harus terus melakukan pengelolaan yang produktif terhadap obyek wisata Bukit Tinggi Daramista agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan, karena jumlah wisatawan sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

Sektor pariwisata salah satu Bisnis yang diharapkan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat dan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sumber daya alam yang mendukung keberhasilan dalam mengembangkan obyek pariwisata di jadikan bahan untuk menopang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam mengembangkan industri pariwisata pemerintah Kabupaten Sumenep perlu bekerja sama dengan pihak swasta hal ini demi memajukan sektor pariwisata di daerah Kabupaten Sumenep.

Setelah melakukan observasi ada beberapa probelem yang melatar belakangi menurunnya jumlah obyek wisata bukit tinggi daramista yaitu sebagai berikut:

1. Keadaan jalan yang kurang memadai

Dengan keadaan jalan yang kurang memadai akan berdampak tidak baik pada suatu obyek wisata bukit tinggi daramista khususnya pada pengunjung sebab dengan keadaan jalan yang kurang memadai akan mempengaruhi rasa puas pengunjung dan juga akan membahayakan para pengunjung dalam menggunakan jalan menuju obyek wisata tersebut.

2. Kurangnya anggaran dana

Dengan kurangnya anggaran dana akan mempengaruhi kondisi obyek wisata bukit tinggi daramista untuk pengembangannya sebab dengan kurangnya anggaran dana akan mempengaruhi kelengkapan maupun ketidakberkualitasnya fasilitas atau sarana prasana yang disediakan oleh pihak pengelola dan itu akan mempengaruhi rasa nyaman maupun rasa puas para pengunjung obyek wisata tersebut.

3. Kurangnya tenaga profesional dalam pengelolaan dibidang pariwisata

Dengan kurangnya tenaga yang profesional dalam pengelolaan dibidang pariwisata akan berdampak ketidak optimalan pada pengembangan obyek wisata bukit tinggi daramista untuk pengembangan yang lebih optimal, sebab

ketidak profesionalan dan ketidak mahiran tenaga kerja dibidang pariwisata akan mempengaruhi bagus tidak bagusnya obyek wisata tersebut.

4. Kurangnya promosi obyek wisata

Kurangnya dalam mempromosikan obyek wisata akan berdampak pada jumlah pengunjung obyek wisata bukit tinggi daramista, karena dengan tidak masifnya mempromosikan obyek wisata ini maka para penikmat obyek wisata akan banyak tidak tahu akan keberadaan obyek wisata bukit tinggi daramista. Dan juga dengan kurangnya mempromosikan para wisatawan akan kesulitan untuk mengetahui atau mencari obyek wisata tersebut.

5. Program pengembangan obyek wisata yang masih sederhana

Dengan program obyek wisata yang sederhana itu akan sangat mempengaruhi dalam mengembangkan obyek wisata bukit tinggi daramista untuk yang lebih optimal maupun lebih meningkat jumlah pengunjung, karena dengan program yang sederhana para pengunjung akan bosan maupun jenuh untuk datang kembali sebab yang ditonton ataupun yang digunakan hanya program itu-itu saja tidak ada perubahan program yang bisa membuat para pengunjung lebih puas dan senang ketika berkunjung ke obyek wisata bukit tinggi daramista.

6. Kurangnya sarana prasana/Fasilitas

Dengan berkurangnya fasilitas maupun sarana akan sangat berpengaruh pada kepuasan pengunjung karena fasilitas maupun sarana prasana

sangat menjadi penunjang kebutuhan para pengunjung untuk menikmati suasana obyek wisata tersebut.

Sehingga dalam hal ini penulis tertarik untuk lebih mengkaji tentang “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). (Studi pada Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep)”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kontribusi Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumenep?
2. Strategi pengembangan apa saja yang perlu dilakukan dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kontribusi Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui pengembangan apa saja yang perlu dilakukan dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini semoga bisa memberikan manfaat menambah wawasan keilmuannya baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **E. Manfaat Teoritis**

1. Diharapkan mampu memberikan manfaat untuk lebih mendalami penguasaan keilmuan yang dipelajari dalam perkuliahan Ilmu Administrasi Negara.
2. Diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah khazanah keilmuan khususnya di bidang pekerjaan sosial, pemerintahan serta mampu bisa menjadi bahan evaluasi terhadap pemerintah dalam mengembangkan kebijakan program berikutnya.

#### **F. Manfaat Praktis**

Diharapkan mampu dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran kepada instansi-instansi terkait atau bagi pengampu kebijakan (stakeholder) dan lembaga swadaya masyarakat atau kelompok-kelompok masyarakat agar mampu memberikan alternatif dalam menentukan langkah atau strategi-strategi yang dapat digunakan dalam upaya pembangunan Pariwisata juga sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah terkait Strategi Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sumenep.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dalam penelitian ini, faktor pendorong Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista adalah Pelayanan yang baik, Jarak Tempuh Yang Dekat Dengan Kota, Suasana Obyek wisata Yang Nyaman, Partisipasi Pemuda Desa Daramista. Maka dalam hal ini faktor pendorong pengembangan obyek wisata ini terus dirawat, di jaga dan terus melakukan pembaharuan terhadap faktor-faktor ini karena faktor pendorong ini akan memberikan kenyamanan terhadap pengunjung obyek wisata dan tidak terpengaruh dengan munculnya obyek wisata baru serta persaingan antar obyek wisata. Maka dengan ini akan mempengaruhi peningkatan jumlah pengunjung dan tentunya juga akan berpengaruh dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Faktor penghambat Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista yaitu Akses Jalan Yang Kurang Memadai, Kurangnya Tenaga Kerja Yang Profesional Dalam Pengelolaan Wisata, Kurangnya Anggaran Dana, Program Pengembangan Obyek Wisata yang Masih Sederhana.

Maka harus meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang seperti membangun wahana dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya sehingga menarik dan member kenyamanan bagi pengunjung, Disamping itu perbaikan jalan yang rusak dan pelebaran jalan tentunya dapat memudahkan akses bagi pengunjung Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista,

dan juga terus mencari tenaga kerja profesional dalam pengelolaan obyek wisata, dan melakukan pembimbingan terhadap pengelola yang ada. Dan juga pengelola harus terus meningkatkan anggaran dana untuk obyek wisata ini sehingga dalam pengembangan obyek wisata ini efektif dan efisien.

3. Kontribusi Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista dari tahun ke tahun bila dilihat dari persentasinya masih cenderung sedikit sekali kontribusinya. Hal ini dikarenakan jumlah pengunjung yang masih sedikit. Semakin besar jumlah pengunjung obyek wisata maka pendapatan retribusi dari obyek wisata tersebut juga akan ikut naik.

#### **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Yang perlu dilakukan terus meningkatkan pelayanan publik di daerah wisata seperti kebersihan, kenyamanan dan pelayanan sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan.
2. Fasilitas/sarana prasarana Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista kurang begitu baik oleh karena itu perlu peningkatan fasilitas yang berkualitas serta dengan kuantitasnya. jika jumlah wisatawan dapat meningkat dari tahun ke tahun maka diharapkan pendapatan pariwisata dapat meningkat juga. Namun pengelola juga dapat mengoptimalkan agar pengeluaran yang di keluarkan tidak melebihi pendapatan yang masuk.
3. Untuk menunjang pengembangan obyek wisata agar mampu menarik wisatawan, pihak pengelola obyek wisata harus terus melakukan peningkatan

atau perbaikan dari segi pertama atraksi seperti atraksi alami, atraksi pameran budaya dan atraksi buatan manusia. Yang kedua aksesibilitas (keadaan jalan) menuju ke obyek dalam keadaan baik dan mudah dicari lokasinya. Yang ketiga kelengkapan dan bagusnya fasilitas (kamar mandi, tempat ibadah, penginapan, toko dan lain-lain) yang disediakan oleh pihak pengelola obyek wisata. Yang keempat pelayanan dan keamanan yang optimal.

4. Pemanfaatan teknologi informasi perlu ditingkatkan untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi-potensi wisata kepada masyarakat luas. Selain mengenalkan kepada masyarakat luas, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menarik investor-investor untuk berkontribusi aktif dalam usaha peningkatan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista. Pemanfaatan teknologi dengan pembuatan media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, you tube, kaskus, path, market place, blog, email marketing dan lain-lain.
5. Upaya peningkatan kualitas SDM harus dilaksanakan secara rutin bagi pegawai-pegawai atau pengelola dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan ataupun training, seminar dan study banding tentang kepariwisataan.
6. pihak pengelola terus meningkatkan kerja sama dengan perusahaan dan organisasi agar mampu meningkatkan anggaran pendapatan obyek wisata supaya dalam pengembangan obyek wisata ini berjalan dengan lancar dalam meningkatkan jumlah pengunjung obyek wisata tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abdul Wahab, Solichin. (2001). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- A.Yoeti. (2002). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Cetakan Pertama Pradnya Paramita*. Jakarta.
- A, Yoeti, Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.
- Bambang Sunaryo.( 2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*.Yogyakarta:Gava Media.
- Baud-Bovy, Manuel & Fred Lawson (1997). *pedoman perencanaan dan desain pariwisata dan rekreasi*.Great Britain : The Architectural Press Ltd.
- Bagyono, *Pariwisata & perhotelan*. Bandung: Alfabeta CV, 2014.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga.
- Fathoni, Abdurrahmat. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Fandy, Tjiptono. (1998). *Peranan Desain Kemasan Dalam Dunia Pemasaran*.Yogyakarta: Andi.
- Fandy, Tjiptono, (2000). *Manajemen Jasa*. Edisi Kedua. Andy offset, Yogyakarta
- Gamal Suwanto. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*.Yogyakarta: Andi, 2004.
- Gamal, Suwanto.(2000). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Lupiyoadi, Rambat dan Hamdani, A, (2011). *Manajemen Pemasaran Jasa*. EdisiKedua, Salemba Empat, Jakarta
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis data Kualitatif*. (diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mondy, R Wayne.(2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 1 Edisi 10*. Terjemahan Airlangga, Bayu. Jakarta: Erlangga.



- Muhajir, Nung. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pake Saramin
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hariandja, M.T.E. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- J.A. Muljadi. (2012). *Pariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Pendit, Nyoman. (2002). *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT Pradnya Paramiata.
- Soekadijo,R.G. (2003). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gremedia Pustaka Utama.
- Sammeng, Andi Mappi. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka
- McInteyre George, (1993), *Sustainable Tourism Development, Guide for Local Planners*. World Tourism Organization.
- Salusu, J. (2015). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Supranto. (2006). *Mengukur Tingkat Kepuasan Pelanggan atau Konsumen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang P. (2008). *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Sunyoto Usman. (1998). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998
- Taufik Abdullah. (1994). *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3S, 1994.
- Wahab, Solichin Abdul. (1997). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Bumi Aksara, Jakarta, 2001.
- Zubaedi,(2013). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.



### Sumber Jurnal

- Atmoko, T Prasetyo Hadi. (2014). *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*. Jurnal Media Wisata. Vol. 12. p. 146-148, November.
- andi Hallang Lewa.(2018).”*Pengembangan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Pariwisata Dan Budaya Didesa Wisata Kandri Kota Semarang*”. fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro. Jurnal volume 14 Nomor 1, Maret 2018
- Abdul Rahman. (2010). *Strategi Menghadapi Pemeriksaan Pajak: Upaya Legal Dalam Kerangka Sistem Administrasi Perpajakan*. Jurnal Ilmu Administrasi, Vol VII,
- Basiya, R., dan Rozak, H. A.(2012). *Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan Dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara Di Jawa Tengah*. Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisata Vol. XI No. 2, Oktober 2012
- Ahmad, Nurlinda, & Muhani, M. (2012). *Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo*. E-Journal Equilibrium, Vol 2
- Akib, Haedar. Thn. (2010). *Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana*. Jurnal Administrasi Publik Guru Besar Ilmu Administrasi Universitas Negeri Makassar
- Eko Jumantoro . (2018). *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kawasan Pecinan Di Kota Tangerang*. Jurnal. Programstudi I Lmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitass Ultan Ageng Tirtayasa Serang,
- I Made Darma Oke. (2010). *Potensi Pengembangan Pariwisata, Minat Khusus (Trekking) Di Desa Pejaten-Tabanan*” .Jurnal Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, 10, no 1 2010
- Fitri, Firdanisa. (2016). *Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Penerimaan Pajak Parkir Pada Dinas Pajak Daerah Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Yogyakarta*. Jurnal Universitas Gadjah Mada,
- Dwi Purwanti, Retno Mustika Dewi, Novi.(2013). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.



- Hidayat, Marceilla. (2011). *Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. Jurnal Politeknik Negeri Bandung. Vol 1
- Maha Rani, Deddy Prasetya. (2014). *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)*. Jurnal Politik Muda, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014, 412-421. Surabaya: FISIP UNAIR
- Rafa' Fazlur Rahman. (2017). *Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pemalang*. Jurnal Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Rosita, Sri Marhanah, Woro Hanoum Wahadi.(2016). *Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta*. Program Studi Manajemen Resort & Leisure. Jurnal Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Pendidikan Indonesia Vol.13, No.1, April 2016.
- Setianingsih,Wahyu.(2006). *Pengembangan Obyek Wisata Serulingmas Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Maulida, Mirna Indriani. Tahun. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Individu dalam Membayar Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Banda Aceh*. Jurnal Universitas Syiah Kuala.VOL. 9
- Primadany, Sefira Ryalita.el. (2015). *Analisis Strategi Pengembangan Daerah“ (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*.Jurnal Administrasi Publik. Vol.1. No.4.
- Sigit Triandaru Ni Komang Sri Wulandari. (2014). *Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014*. Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta.No.04
- Hidayat Marceilla. (2011). *Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. Jurnal Politeknik Negeri Bandung. No. 37
- Sugiyarto, Rabith Jihan Amaruli. (2018). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*. Jurnal Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia. No. 45
- Prasodjo Tunggul. (2017). *Pengembangan Pariwisata Budaya dalam Perspektif Pelayanan Publik*. Jurnal STISIP, Makassar. *Jurnal Office*, Vol.3, No.10. 2017

- Sri Rahayu Febrianingrum<sup>1</sup>, Nur Miladan<sup>1</sup>, Hakimatul Mukaromah<sup>1</sup>. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai Di Kabupaten Purworejo*. Jurnal Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Volume 1, Nomor 2,hal.138. 2019.
- Sulfi Abdulhaji Ibnu Sina Hi. Yusuf.( 2016). *Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Toliire Besar Di Kota Ternate*. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Khairun Ternate. Jurnal Penelitian Humano Vol. 7 No. 2 Edisi November 2016
- Eren Dea Ajeng Inggil Santosa, Choirul Shaleh, Minto Hadi. “*Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal*” (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan)Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang. Jurnal Adminitrasi Publik vol.3. no.1 hal 90
- Novira Susani, Nurul Umi Ati, Hayat. (2019). *Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Kelimutu Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende (Studi Kasus pada Balai Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende)*. Jurnal Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang. Volume 13, No. 3, Tahun 2019, Hal 107
- Widodo Herru Prasetya. (2011). *Peranan Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Objek Wisata Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad)*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang Jurnal Reformasi, Volume 1, Nomor 1, hal,31
- Wilopo dan Hakim. (2017). *Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya. (Studi kasus pada kawasan situs trowulan sebagai pariwisata budaya unggulan di Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 41. No 1. Januari 2017

### Sumber Hukum

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004. Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang RI No.33 Tahun 2004, tentang perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2000. Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Peraturan Daerah Kabupaten Sumene Nomor 12 Tentang rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumenep tahun 2013-2033

Republik Indonesia, 1990. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata. No 2. Sekretariat Negara. Jakarta.

UU No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pengembangan otonomi daerah yang luas dari pemerintah pusat ke pemerintah propinsi dan kabupaten/kota

### Sumber Skripsi

Andi Hafif. (2009). *Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Kalipancur Desa Nogosaren*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Angga Pradikta. (2013). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah di Kabupaten Pati*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Hidayat, Wahyu. (2011). *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata di Taman Nasional Way Kambas Propinsi Lampung”*. Tesis. Universitas Indonesia

Ian Asriandy. (2016). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Fisip Universitas Hasanuddin 2016

Ferry Pleanggra. (2012). *Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro 2012

Widyasmi, Kartika. (2012). *Strategi Pengelolaan pariwisata bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang

Mubarokah, Lailatul. (2018). *Pemuda dan Pengembangan Pariwisata (Studi Peran Pemuda dalam Mengembangkan Wisata Bukit Tinggi di Desa Daramista*

*Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya 2018*

Putri, Rebecca Christina Febriyanti. (2014). *Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Di Kabupaten Jepara Untuk meningkatkan Ekonomi Daerah. (Skripsi.Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas di Ponegoro Semarang.*

OktoSilva. Andri. (2018) *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Tana Toraja. Skripsi.Prodi Administrasi Negara Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar*

Raudhatul Adhawiyah Novita Zaini. (2018). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Kalianyar Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso).* Skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi.

Setianingsih,Wahyu. (2005). *Pengembangan Obyek Wisata Serulingmas Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara. Skripsi Universitas Negeri Semarang*

Yuningsih, N. Universitas Negeri Semarang tahun (2005). *Dalam skripsi yang berjudul "Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran (Studi Kabupaten Ciamis Jawa Barat).*

#### **Sumber Internet**

<https://tempatwisataseru.com/rekreasi-liburan-tempat-wisata-di-sumenep-jawa-timur/>

<https://www.koranmadura.com/2018/07/disparbudpora>